

Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* Dengan Alat Komunikasi Jenis *Handy Talkie* Sebagai Penunjang Kelancaran Kerja di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung

Horlan Sergio Akhmat¹ Elnia Frisnawati²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: horlan.sergio00@gmail.com¹

Abstrak

Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin adalah bandar udara yang letaknya di Kepulauan Bangka Belitung. Bandar udara ini melayani penerbangan internasional dan domestik dimana terdapat unit yang tugasnya sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan lalu lintas udara yang disebut AMC (*Apron Movement Control*). Unit AMC bertugas menggunakan alat yang disebut *handy talkie*. Sebenarnya, *handy talkie* berperan penting untuk kelancaran unit AMC dengan unit lainnya. Dan terbatasnya *handy talkie* pada Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin menjadi penghambat kelancaran petugas AMC disana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja dan kendala petugas AMC dengan adanya keterbatasan alat komunikasi *handy talkie* sebagai penunjang kelancaran kerja di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari petugas AMC, sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dalam menjalankan tugasnya dengan keterbatasan alat *handy talkie*, kinerja petugas AMC sudah baik namun tetap kurang optimal. Kendala yang dialami oleh petugas AMC yakni kurangnya fasilitas *handy talkie* dan kurangnya kesadaran petugas dalam memperbaiki dan merawat *handy talkie* yang tersedia.

Kata Kunci: Kinerja, *Apron Movement Control*, *Handy Talkie*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin sebelumnya dikenal dengan nama Bandar Udara Buluh Tumbang. Bandar udara ini adalah sebuah bandar udara internasional yang terletak di Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Bandar udara ini telah melayani penerbangan domestik dan internasional dari Belitung menuju Jakarta, Pangkalpinang, Kuala Lumpur, Singapura, Bandar Lampung dan Palembang. Mengingat Belitung sebagai destinasi wisata baru, Bandara ini semakin membenahi infrastruktur dan pelayanannya. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya. *Airside* pada bandara memiliki peran penting dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan lalu lintas udara yang ditunjang oleh salah satu bagian pada *airside* yaitu *Apron Movement Control* (AMC). Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No. KP 21 Tahun 2015, personel pengatur pergerakan pesawat

udara *Apron Movement Control* (AMC), merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron* serta penempatan parkir pesawat udara.

Wilayah kerja unit *Apron Movement Control* (AMC) mencapai seluruh wilayah sisi udara di Bandar Udara Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin, khususnya wilayah *apron*. Adapun tugas unit *Apron Movement Control* (AMC) pada Bandar udara Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin adalah sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan di darat, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, barang, orang dan kebersihan disisi udara, pengawasan terhadap hewan liar yang ada disisi udara, pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan *Ground Support Equipment* serta pencatatan data penerbangan dan pendistribusian data penerbangan kepada unit komersil.

PT Angkasa Pura II memiliki unit *Apron Movement Control* (AMC) yang petugasnya berkomunikasi menggunakan alat bantu jenis *Handy Talkie*. Gangguan komunikasi teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan fungsi komunikasi, sehingga informasi yang didapatkan melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). *Handy talkie* sangat membantu petugas AMC dalam menjalankan tugasnya, seperti berkoordinasi dengan petugas ATC untuk pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas pesawat udara. Petugas AMC juga berkomunikasi dengan unit pertamina menggunakan fasilitas alat bantu *handy talkie* untuk kelancaran pengisian bahan bakar pesawat di area *apron*. Fasilitas yang kurang memadai membuat petugas AMC dengan *Marsheller* sedikit terhambat dikarenakan keterbatasan alat komunikasi jenis *handy talkie*. Kurangnya alat bantu jenis *handy talkie* di unit *Apron Movement Control* di Bandar udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung menjadi faktor kurang lancarnya komunikasi antar petugas. Pada saat jam sibuk, petugas AMC menggunakan alat pribadi seperti *handphone* untuk berkomunikasi dengan unit lain. *Handphone* sebagai alat ganti *handy talkie* untuk membantu lancarnya komunikasi petugas AMC. Selain *handphone*, gestur tubuh juga menjadi alat untuk berkomunikasi petugas AMC karena keterbatasan alat komunikasi jenis *handy talkie*. Gestur tubuh digunakan petugas AMC untuk berkomunikasi dengan *Marsheller*, karena menggunakan *handy talkie* ataupun *handphone* untuk berkomunikasi dengan *marsheller* akan kesulitan dikarenakan suara kebisingan dari pesawat yang mengganggu lancarnya komunikasi petugas. Gangguan juga terjadi di unit AMC yaitu masuknya frekuensi unit AVSEC ke frekuensi unit AMC. Adanya kendala komunikasi petugas AMC dengan petugas lainnya membuat sedikit perubahan perilaku karena proses penyampaian pesan kurang efektif. Gangguan seperti ini sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran kerja petugas AMC.

Komunikasi di Bandar udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Belitung, komunikasi petugas AMC dalam berbahasa tidak mengalami gangguan dan komunikasi bahasa juga menjadi pengaruh dalam menunjang kelancaran kerja petugas AMC. Ketertiban dalam berkomunikasi menjadi faktor lancarnya berkomunikasi antar petugas. Fasilitas *handy talkie* berperan penting dalam memperlancar proses komunikasi petugas bandara, sehingga membuat petugas bandara jadi lebih baik dalam berkomunikasi dan meningkatkan kualitas dalam kenyamanan unit satu sama lainnya. Salah satu definisi singkat tentang komunikasi dibuat oleh Lasswell. Menurut Lasswell cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan : siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya (Mulyana, 2011). Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan. Tujuan komunikasi secara umum adalah untuk mencapai sejumlah

perubahan seperti, perubahan pengetahuan (*knowledge change*), perubahan sikap (*attitude change*), perubahan perilaku (*behaviour change*) dan perubahan masyarakat (*social change*). Komunikasi yang efektif memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kinerja petugas *Apron Movement Control (AMC)* dengan alat komunikasi jenis *handy talkie* sebagai penunjang kelancaran kerja di bandar udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandojoeddin Belitung”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah dan Tabrani, 2015)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pada bulan November – Desember 2023 di Bandar Udara Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari petugas *Apron Movement Control (AMC)* mengenai topik penelitian sebagai data primer. Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara. Menurut Sugiyono (2018) Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk *Supervisor Apron Movement Control (AMC)* dan petugas *Apron Movement Control (AMC)* Bandar Udara Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara struktur yaitu dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan peneliti kepada informan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan melakukan wawancara terhadap 3 personil *Apron Movement Control (AMC)* Bandar udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung.
2. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara berupa foto wawancara, foto objek penelitian, data inventaris, SOP serta mengumpulkan arsip-arsip catatan di Bandar Udara Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung pada unit *Apron Movement Control (AMC)* yang dapat melengkapi data penelitian.

3. Observasi. Menurut Sugiyono (2018) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi dalam mengamati petugas *Apron Movement Control* berkomunikasi melalui alat bantu *Handy Talkie*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja petugas *Apron Movement Control (AMC)* dengan adanya keterbatasan alat komunikasi jenis *handy talkie* sebagai penunjang kelancaran kerja

Kinerja dari petugas AMC sudah memenuhi sop yang berlaku di bandar udara H.A.S Hanandjoeddin namun karena dengan faktor adanya keterbatasan fasilitas *handy talkie* dan adanya alat *handy talkie* yang rusak tentu sangat mengganggu jalannya berkoordinasi dengan unit-unit lain, maka dari itu petugas harus menambah unit baru *handy talkie* atau melakukan perbaikan terhadap alat bantu *handy talkie* demi menjaga kelancaran operasional bandar udara itu sendiri. Dengan melakukan komunikasi lewat handpone pribadi sangat membantu petugas AMC, tidak hanya melakukan komunikasi dengan handpone, petugas AMC juga terjun langsung kelapangan demi menjaga komunikasi yang baik terhadap sesama unit dan untuk menjamin keselamatan disisi udara. Petugas AMC harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab melakukan komunikasi dengan sigap. Adanya whatsapp group sangat membantu petugas dalam melakukan komunikasi dalam memberi arahan, whatsapp group sangat membantu dalam kinerja petugas AMC sekalipun bukan prioritas utama dalam berkomunikasi melalui handpone. Penggunaan *handy talkie* sangat diprioritaskan sebagai alat utama dalam berkomunikasi dengan unit lainnya, penggunaan handpone pribadi tidak disarankan untuk penggunaan sehari-hari, penggunaan handpone pribadi dipergunakan saat dalam keadaan *emergency*. Pada saat adanya event atau jam sibuk di area apron, petugas AMC langsung terjun kelapangan dan melakukan koordinasi secara langsung baik dengan petugas lainnya ataupun berinteraksi dengan penumpang. Kurangnya *handy talkie* di unit AMC pada jam sibuk sangat berpengaruh pada kinerja petugas adanya *miscommunication* dengan unit lain membuat petugas menjadi kerja lebih extra.



Gambar 1. Petugas AMC Terjun Langsung Kelapangan Pada Saat Jam Sibuk



Gambar 2. Petugas AMC Terjun Langsung Kelapangan Pada Saat Adanya *Event* Di Bandar Udara Tersebut

Kendala petugas *Apron Movement Control* (AMC) dengan adanya keterbatasan alat komunikasi jenis *handy talkie* antar petugas unit lainnya di Bandar Udara H.A.S Hanandjoeddin

Kendala dari petugas AMC karena adanya keterbatasan alat komunikasi jenis *handy talkie* yaitu alat komunikasi *handy talkie* terbagi menjadi 6, tiga (3) unit *handy talkie* berfungsi dengan baik dan tiga (3) unit *handy talkie* dalam keadaan rusak sehingga adanya kendala dalam unit AMC untuk berkomunikasi. Adapun kendala petugas AMC dalam berkomunikasi yaitu:

1. Kurangnya fasilitas jenis *handy talkie* di unit AMC
2. Perkataan unit lain ke unit AMC kurang jelas
3. Jarak *handy talkie* yang terlalu jauh
4. Frekuensi radio campur dengan unit lainnya
5. Belum adanya penambahan unit baru untuk *handy talkie* di unit AMC

Kendala ini bisa diselesaikan dengan cara melakukan penggunaan *handphone* pribadi, tapi tidak disarankan untuk penggunaan dalam waktu terus menerus, *handphone* pribadi hanya sebagai alat pembantu tambahan disaat keadaan *emergency*. Dari hasil yang peneliti yang didapatkan, kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas *handy talkie* di unit AMC, kurangnya kesadaran petugas dalam melakukan perbaikan alat *handy talkie*, pengajuan RAB yang belum adanya persetujuan dari atasan sehingga penggunaan *handphone* pribadi selalu digunakan terus menerus.

KESIMPULAN

Apron Movement Control yaitu salah satu unit yang melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara. Berdasarkan skripsi yang telah disusun penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kinerja petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung yaitu sudah baik dalam menjalankan tugas tapi dengan adanya

keterbatasan alat handy talkie membuat petugas kurang optimal dalam menjalankan tugas, kurangnya fasilitas handy talkie membuat petugas menggunakan alat bantu handphone pribadi. Kendala petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin Belitung yaitu kurangnya fasilitas handy talkie, kurangnya kesadaran petugas dalam melakukan perbaikan dan perawatan terhadap handy talkie, tidak ada persetujuan untuk penambahan handy talkie baru di unit AMC.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Penerbangan
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UU Noemoer 1 Tahun 2009 teentang Peeneerbangan
- Warul Walidin and Saifullah Idris, 2006047203 and Tabrani, . (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory